

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal yang didalamnya terdapat suatu proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan, maupun perkembangan intelektual siswa. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Melalui Pendidikan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Tak hanya itu, pendidikan juga senantiasa mengantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup. Oleh karena itu diadakan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah, mulai tingkat dasar, sampai tingkat perguruan tinggi, karena sekolah adalah salah satu tempat yang sangat penting sebagai lembaga sentral dalam meningkatkan sumber daya manusia (Taniredja, 2011).

Dalam mencapai proses pendidikan yang berkualitas, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah

bagaiman merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu. (Sanjaya, 2011)

Pembelajaran yang berkualitas memerlukan model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pengembangan model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru yaitu kemampuan untuk menguasai model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Guru harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.

Ilmu pengetahuan alam(IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep-konsep tetapi juga merupakan suatu proses penemuan Pendidikan. Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) merupakan wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dan menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengembangkan aspek ketrampilan siswa agar mampu memahami dan mempelajari alam sekitar.

Pembelajaran Biologi dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara pengetahuan dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam. Fungsi Pendidikan IPA di SLTP adalah untuk memberikan pengetahuan lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara agar peserta didik dapat terlihat secara dalam pembelajaran dari segi molaritas dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses penerapan pendekatan pembelajaran bersikap positif.

Guru harus menguasai model dan pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing siswa untuk belajar. Siswa harus mengambil keputusan dan menetapkan cara yang digunakan untuk belajar. Belajar metakognitif, memilih dan menetapkan kehendak, sikap dan keinginan serta berani terbuka terhadap setiap perubahan demi kepentingan kemajuan pembelajarannya.

SMPSurya Mandala Kupang, seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006/2007, menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa pasif dan hanya duduk memandang kedepan, dan mencatat ketika diperintah. Hal ini disebabkan karena, guru belum dapat menggunakan metode atau pendekatan yang cocok dengan materi yang diajarkan, padahal dalam

kerangka pembelajaran biologi, siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran maka, dapat dipastikan penguasaan konsep siswa akan kurang dan menyebabkan rendahnya prestasi hasil belajar siswa.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut, bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya, bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata, bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah (Trianto, 2009: 90).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yang di bentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerjasama dalam belajar, dimana sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas dan saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melatih untuk menjalin kerja sama dan kreatif. Salah satu pendekatan yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini melibatkan siswa dalam mendalami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran melalui diskusi secara berkelompok dan setelah itu membagi pengalaman mereka kepada teman-temannya melalui diskusi kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini menyiapkan siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapat serta bisa bekerja sama sehingga siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri. Aktifitas yang di rancang dalam model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD), memungkinkan siswa dapat belajar dengan rileks, Disamping itu memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi. Selain itu siswa juga dapat mengkomonikasi ilmiah, mengembangkan kreatifitas dan memecahkan masalah serta sikap dan nilai-nilai ilmiah. Materi pengetahuan Sistem Pernapasan Pada Manusia umumnya berbicara tentang alat-alat pernapasan, mekanisme pernapasan, dan kelainan dan penyakit pada sistem pernapasan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotifasi melakukan penelitian dengan judul“ Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa SMPkelas VIII pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 “?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia di SMP Surya Mandala Kupang tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja sama dalam mempelajari materi Sistem Pernapasan Pada Manusia.
2. Bagi peneliti, sebagai pengalaman untuk mendesain perangkat-perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran pokok bahasan Sistem Pernapasan Pada Manusia.

4. Bagi peneliti lain, yang tertarik dengan masalah pembelajaran di Sekolah SMP hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan model pembelajaran Biologi khususnya pada pokok bahasan Sistem Pernapasan Pada Manusia dalam meningkatkan hasil belajar siswa.